

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU BULLYING DI Mts. DARUL ULUM WARU

Fizza Liaula Amalia

Fliaula6@gmail.com

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Bullying merupakan penindasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang dianggap lebih kuat kepada yang lebih lemah dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Bullying bentuk fisik misalnya menjambak, memukul, menendang dan serangan fisik lainnya. Sedangkan nonfisik berupa verbal dengan memfitnah, mempermalukan dan lainnya. Ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku bullying antara lain konsep diri. Konsep diri adalah gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan bagaimana individu melihat dan menilai dirinya sendiri. Konsep diri terbagi menjadi konsep diri negatif dan konsep diri positif. Siswa yang memiliki konsep diri positif tidak mengarah pada perilaku bullying, sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif memiliki kecenderungan perilaku bullying.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan perilaku *bullying* yang terjadi di Mts. Darul Ulum Waru. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konsep diri dan perilaku *bullying* yang terjadi di Mts. Darul Ulum Waru. Semakin tinggi konsep diri maka akan semakin rendah perilaku *bullying*, sebaliknya semakin rendah konsep maka akan semakin tinggi perilaku *bullying*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi Mts. Darul Ulum Waru yang menduduki kelas VIII. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 108 responden yang menduduki kelas VIII. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yang berupa skala *bullying* dan skala konsep diri. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis *product moment* pada program *Statistic Package For Social Science (SPSS)* versi 23.0. Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* Pearsons diperoleh nilai korelasi sebesar $-0,521$, $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku *bullying* yang terjadi di Mts. Darul Ulum Waru.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF CONCEPT WITH BULLYING BEHAVIOR IN MTS.
DARUL ULUM WARU**

Fizza Liaula Amalia

Fliaula6@gmail.com

Faculty of Psychology, University of 17 August 1945 Surabaya

ABSTRACT

Bullying is an oppression carried out by a person or group of people who are considered stronger to those who are weaker in physical and non-physical forms, Bullying physical forms such as tugging, hitting, kicking and other physical attacks., While non-physical forms of verbal abuse, humiliation and others, There are several factors that might influence bullying behavior, including self-concept, Self-concept is a picture that exists in an individual's self which contains how individuals see and judge themselves, Self-concept is divided into negative self-concept and positive self-concept, Students who have positive self-concept do not lead to bullying behavior, while students who have negative self-concept have a tendency to bullying behavior.

This study aims to determine the relationship between self-concept and bullying behavior that occurs in Mts. Darul Ulum Waru, The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between self-concept and bullying behavior that occurs in Mts. Darul Ulum Waru, The higher the self-concept, the lower the bullying behavior, whereas the lower the concept, the higher the bullying behavior, The population in this study were students Mts. Darul Ulum Waru in class VIII. While the sample in this study amounted to 108 respondents class VIII, The sampling technique was carried out by purposive sampling, Data collection method in this study uses a Likert scale in the form of a bullying scale and self-concept scale, While the data analysis technique uses product moment analysis in the Statistical Package For Social Science (SPSS) program version 23.0. Based on the results of the calculation of Pearsons product moment analysis technique obtained a correlation value of -0.521 , $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that there is a significant relationship between self-concept and bullying behavior that occurs in Mts. Darul Ulum Waru.

Keywords: konsep diri, bullying

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Belakangan ini, kasus mengenai perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah sangat banyak diperbincangkan oleh media. Para pelaku bullying biasanya adalah kakak kelas yang ingin menunjukkan rasa senioritas kepada adik kelasnya. Pelaku bullying biasanya terdiri dari kelompok teman sebaya yang berasal dari satu kelas yang sama, pelaku biasanya secara bersama-sama melakukan bullying kepada junior ataupun kepada teman di kelasnya yang dianggap lemah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling Mts. Darul Ulum Waru pada tanggal 12 April 2018, informasi yang didapat adalah bahwa di Mts. Darul Ulum Waru terdapat beberapa kasus bullying yang dilakukan oleh siswa kelas VIII. Kasus yang hingga saat ini masih terjadi di Mts. Darul Ulum Waru adalah bullying secara verbal maupun non verbal, untuk bullying secara verbal biasanya pembully memberikan label tertentu yang ditujukan khusus untuk satu orang saja sedangkan bullying secara non verbal yaitu pembully mengucilkan satu orang dan tidak ada yang mengajak orang tersebut berbicara maupun bermain bersama-sama.

Kasus bullying secara fisik, untuk saat ini di Mts. Darul Ulum Waru tidak ada. Tetapi, empat tahun yang lalu di Mts. Darul Ulum Waru pernah terjadi bullying secara fisik, sehingga membuat korban bullying sampai menderita cedera gegar otak. Hal ini bisa disebut sebagai bullying karena pelaku merupakan beberapa orang yang terdiri dari kelompok teman sebaya dan bukan hanya satu pelaku saja.

Berdasarkan informasi yang didapat, perilaku bullying biasanya mulai terjadi di kelas VIII dimana biasanya pelaku bullying membully korbannya secara berkelompok dan tidak sendirian. Pelaku bullying di Mts. Darul Ulum Waru biasanya memiliki kelompok bermain dimana mereka selalu berjalan bersama-sama dan memiliki tempat untuk berkumpul dengan kelompoknya, biasanya mereka berkumpul di kantin, didalam kelas, diluar kelas atau didepan sekolah setelah pulang sekolah.

Konsep diri yang kurang, biasanya membuat anggota kelompok terpengaruh untuk ikut menjadi pelaku perilaku bullying meskipun pelaku tahu bahwa itu merupakan tindakan yang tidak baik dan bahkan melanggar peraturan yang ada di sekolah. Pelaku

bullying yang memiliki konsep diri yang kurang, akan mudah dipengaruhi oleh teman-teman yang ada dalam kelompoknya hingga mau melakukan apa saja yang akan dilakukan oleh kelompok tersebut termasuk melakukan perbuatan bullying secara berkelompok.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku *bullying* di Mts. Darul Ulum Waru?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku *bullying* di Mts. Darul Ulum Waru.

METODE PENELITIAN

A. Bullying

Bullying merupakan perilaku yang tidak diharapkan terjadi terutama dilingkungan sekolah. *Bullying* yang terjadi dalam lingkungan sekolah (*school bullying*) biasanya pelakunya adalah beberapa kelompok siswa dan korbannya adalah siswa yang lebih lemah. Olweus (2004) mengemukakan bahwa siswa yang melakukan *bullying* adalah ketika siswa secara berulang-ulang dan setiap saat berperilaku agresif terhadap seorang atau lebih siswa lain. Tindakan negatif disini adalah ketika seseorang secara sengaja melukai atau mencoba melukai, atau membuat seseorang menjadi tidak nyaman.

Astuti (2008), mengemukakan beberapa ciri-ciri pelaku *bullying* antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah.
- b) Menempatkan diri ditempat tertentu di sekolah atau sekitarnya.
- c) Merupakan tokoh populer di sekolah.
- d) Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai, yaitu sering berjalan di depan.
- e) Sengaja menabrak.
- f) Berkata kasar.
- g) Menyepelekan atau melecehkan.

B. Konsep Diri

Sejak dari kecil individu telah dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan individu lain, terutama orang terdekat, maupun yang didapatkan dalam peristiwa-peristiwa kehidupan. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep dirinya sendiri. Menurut Stuart & Sundeen (2005) konsep diri adalah pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain.

Sutataminingsih (2009) menyatakan bahwa ada beberapa aspek-aspek konsep diri yaitu:

a) Aspek Pertahanan Diri (*Self Defensiveness*)

pada saat seorang individu menggambarkan atau menampilkan dirinya, terkadang muncul keadaan yang tidak sesuai dengan diri yang sebenarnya, keadaan ini terjadi dikarenakan individu memiliki sikap bertahan dan kurang terbuka dalam menyatakan dirinya yang sebenarnya, hal ini dapat terjadi dikarenakan individu tidak ingin mengakui hal-hal yang tidak baik di dalam dirinya, aspek pertahanan diri ini, membuat seorang individu mampu untuk "menyimpan" keburukan dari dirinya dan tampil dengan baik sesuai yang diharapkan oleh lingkungan dari dirinya

b) Aspek Penghargaan Diri (*Self Esteem*)

berdasarkan label-label dan simbol-simbol yang ada dan diberikan pada dirinya, seorang individu akan membentuk penghargaan sendiri terhadap dirinya, semakin baik label atau simbol yang ada pada dirinya maka akan semakin baik pula penghargaan yang diberikannya pada dirinya sendiri, demikian pula bila individu memiliki label-label atau simbol-simbol yang kurang baik pada dirinya maka penilaian tersebut akan diinternalisasikannya dan membentuk penghargaan diri yang kurang baik pada dirinya sendiri

c) Aspek Integrasi Diri (*Self Integration*)

aspek integrasi ini menunjukkan pada derajat integrasi antara bagian-bagian dari diri (*self*), semakin terintegrasi bagian-bagian diri dari seorang individu, maka akan semakin baik pula ia akan menjalankan fungsinya

d) Aspek Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

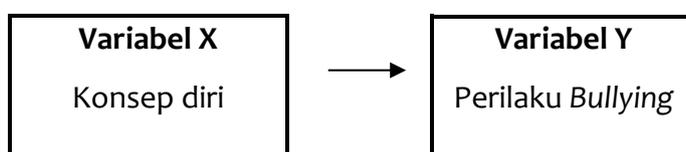
kepercayaan diri seorang individu berasal dari tingkat kepuasannya pada dirinya sendiri, semakin baik penilaian seorang individu terhadap dirinya maka semakin percaya ia akan kemampuan dirinya, dengan kepercayaan diri yang baik maka seorang individu akan semakin percaya diri di dalam menghadapi lingkungannya.

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku *bullying* di Mts. Darul Ulum Waru. Semakin tinggi konsep diri maka akan semakin rendah perilaku *bullying* yang dapat ditimbulkan, sebaliknya jika semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi perilaku *bullying* yang dapat ditimbulkan.

D. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu perilaku *bullying* (Y) dan konsep diri (X).



E. Subyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah pelajar yang duduk di kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah memilih subyek berdasarkan sifat yang mempunyai keterkaitan erat dengan ciri yang sudah ditentukan. Subyek pada penelitian ini adalah remaja awal dengan usia antara 13-14 tahun yang duduk dibangku kelas VII Mts. Darul Ulum Waru.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 skala, yaitu skala konsep diri dan skala *bullying*. Jawaban dari subyek tentang pernyataan-pernyataan dalam

skala tersebut akan mempunyai makna dalam penyajian hipotesis. Alasan menggunakan skala ini berdasarkan pertimbangan bahwa individu merupakan orang yang paling mengerti tentang dirinya, semua yang di nyatakan subyek adalah benar dan dapat dipercaya.

Skala penelitian menggunakan model skala likert dengan 4 alternatif jawaban. Skala yang disusun berdasarkan skala likert, yaitu bergerak dari 1 sampai dengan 4. Skala tersebut berisikan daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan aitem-aitem pernyataan dibuat berdasarkan model pilihan majemuk atau *multiple choice* yang setiap aitem pernyataan terdapat empat alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Subyek memiliki salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Nilai responden tergantung dari jawaban yang dipilihnya. Nilai jawaban pernyataan *favourable* untuk jawaban Sangat Setuju (SS) adalah 4, Setuju (S) adalah 3, Tidak Setuju (TS) adalah 2, Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1. Sedangkan nilai jawaban untuk pernyataan *unfavourable* untuk Sangat Setuju (SS) adalah 1, Setuju (S) adalah 2, Tidak Setuju (TS) adalah 3, Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 4.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk mengetahui data penelitian yang sudah terkumpul masuk dalam kategori berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan SPSS versi 23. Alat yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk mencari tahu kondisi masing-masing variabel penelitian apakah variabel tersebut memiliki skor yang berdistribusi normal atau tidak. Selain itu bertujuan untuk membuktikan variabel terikat apakah sesuai dengan kaidah normal. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran yaitu jika $P > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal sedangkan $P \leq 0,05$ dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas Skala Konsep Diri dan *Bullying*

Variabel	Z	P	Keterangan
Konsep Diri	0.90	0,200	Terdistribusi normal
Bullying	0.72	0,033	Terdistribusi normal

Hasil uji normalitas sebaran menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS diperoleh signifikansi $p=0,200$ ($>0,05$) untuk variabel konsep diri dan $p= 0,033$ ($>0,05$) untuk variabel *bullying*. Artinya sebaran data variabel konsep diri dan *bullying* berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk memastikan bahwa antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tergantung dapat dihubungkan dengan garis lurus, jika dapat membentuk sebuah garis lurus maka variabel bebas dan variabel tergantung tersebut dapat dikorelasikan. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Linearity Regression* pada SPSS 23.0. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikansi (P) < 0,05 maka memiliki hubungan linier, sebaliknya jika signifikansi (p) > 0,05 maka tidak memiliki hubungan linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel konsep diri dengan *bullying* menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier.

Hasil Uji Linearitas Skala Konsep Diri dan *Bullying*

	F	Sig.	Keterangan
Linear	39.528	0,001 ($p<0,05$)	Terdapat hubungan yang linier

2. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku *bullying* menggunakan teknik parametrik uji *product moment* dari pearson. Menurut Hadi (2012) kaidah uji signifikan hasil uji korelasi adalah jika $(p) < 0,01$ maka terdapat hubungan korelasi yang sangat signifikan, jika $< 0,05$ maka terdapat hubungan korelasi yang signifikan, sedangkan jika $> 0,05$ artinya tidak ada hubungan korelasi yang signifikan antara dua variabel. Dari hasil analisis dengan menggunakan uji *product moment* dari pearson didapatkan hasil $p = 0,000$ artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku *bullying*.

HASIL

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2018 bertempat di Mts. Darul Ulum Waru. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan skala *bullying* dan skala konsep diri kepada siswa dan siswi yang menduduki kelas VIII sebanyak 108 responden, dimana pedoman pengisian disertakan secara tertulis.

2. Data Hasil Penelitian

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu konsep diri dan variabel terikatnya (y) yaitu perilaku *bullying*. Data yang didapat dalam penelitian ini adalah hasil analisis skala yang telah diisi oleh murid Mts. Darul Ulum Waru yang duduk dikelas VIII. Skala yang dibagikan yaitu skala konsep diri dan *bullying*. Skala yang dibagikan digunakan untuk dapat mengetahui tingkat konsep diri dan *bullying*.

B. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari *pearsons* diperoleh hasil: Terdapat hubungan negatif dan signifikan dalam hubungan antara konsep diri dengan perilaku *bullying* di Mts. Darul Ulum Waru yang ditunjukkan dalam hasil

perhitungan uji *product moment* yaitu terdapat hasil *correlation coefficient* (*r*) sebesar -0.521. nilai $p = 0.000$ ($p=0.000$; $p < 0,01$). Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku *bullying*. Artinya semakin tinggi konsep diri maka perilaku *bullying* akan semakin rendah, begitu sebaliknya semakin rendah konsep diri maka perilaku *bullying* akan semakin tinggi. Dari hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan **diterima**.

Pearson Korelasi Konsep Diri dengan Perilaku *Bullying*

Hubungan Variabel	N	Pearson Korelasi	Sig.	Keterangan
X – Y	108	-0.521	0.000	H _a diterima

PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di Mts. Darul Ulum Waru. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi uji pearson dengan menggunakan SPSS versi 23.0 tentang hubungan antara konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa dan siswi di Mts. Darul Ulum Waru diperoleh hasil sebagai berikut: Terdapat hubungan negatif dan signifikan dalam hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa dan siswi di Mts. Darul Ulum Waru yang ditunjukkan dalam hasil perhitungan uji pearson yaitu hasil pearson korelasi sebesar -0.521. Berdasarkan table 9 menunjukkan bahwa pearson korelasi termasuk pada kategori sedang. Nilai $p = 0,000$ ($p = 0,000$; $p < 0,01$) hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan negatif antara hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa dan siswi di Mts. Darul Ulum Waru. Artinya semakin tinggi konsep diri pada siswa dan siswi di Mts. Darul Ulum Waru maka akan semakin rendah perilaku *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi perilaku *bullying*. Dari hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan **diterima**.

Menurut Stuart & Sundeen (2005) konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain. Seseorang yang mengenal dirinya dengan baik tau bagaimana

harus bertindak, serta apa yang harus di lakukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hidup yang bermakna.

Bullying dapat diartikan sebagai perilaku agresif yang terjadi di kalangan anak terutama usia sekolah dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang berpotensi untuk dilakukan secara berulang-ulang (*Control Disease Center: National Center for Injury Prevention and Control, 2014*). Sedangkan bullying yang terjadi dalam lingkungan sekolah (*school bullying*) biasanya pelakunya adalah beberapa kelompok siswa yang korbannya adalah siswa yang lebih lemah.

Olweus (2004) menyatakan bahwa siswa yang melakukan *bullying* adalah ketika siswa secara berulang-ulang dan setiap saat berperilaku agresif terhadap seorang atau lebih siswa lain. Tindakan negatif disini adalah ketika seseorang secara sengaja melukai atau mencoba melukai, atau membuat seseorang menjadi tidak nyaman.

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri bisa menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Individu yang memiliki konsep diri negatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut merasa dirinya inferior, tidak berharga, tidak memiliki kemampuan dan perasaan tidak aman, peka terhadap kritik karena dipandang sebagai bukti mengenai sikap inferiorinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Jumlah subyek yang diteliti sejumlah 108 responden. Responden merupakan siswa dan siswi Mts. Darul Ulum Waru yang duduk dikelas VIII.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson* dengan menggunakan SPSS versi 23.0 tentang hubungan antara konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Mts. Darul Ulum Waru diperoleh hasil sebagai berikut Terdapat hubungan negatif dan signifikan dalam hubungan antara konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa dan siswi Mts. Darul Ulum Waru, artinya semakin tinggi konsep diri maka akan semakin rendah perilaku *bullying*, begitu sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi perilaku *bullying*. Dari hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan **diterima**.

DAFTAR PUSTAKA

- Calhoun, F. & Acocella, Joan Ross. (1990). Psikologi Tentang Penyesuaian Hubungan Kemanusiaan. (edisi ketiga). Semarang : Ikip Semarang Press.
- Astuti, P. R. 2008. Meredam *Bullying*: 3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A. Jakarta: PT. Grasindo
- Farisa H. 2010. Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku *Bullying* Siswa SMAN 70 Jakarta.
- Fitrian S. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri dengan *Bullying* pada Siswa-Siswi SMP Negeri 16 Samarinda.
- Ponny R. A. 2008. Meredam *Bullying*.
- Control Disease Center: *National Center for Injury Prevention and Control*, 2014
- Olweus, Dan, 1993. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Massachusetts: Blackwell Publishing.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta : Grasindo.
- Azwar, S. 1998. Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Azwar, S. 2009. Reliabilitas dan validitas (edisi ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Perry & Potter. 2005. *Fundamental of nursing : concepts, process and practice*. St. Lois Missouri : Mosby Company.
- Sarwendah Indrarani. (2012, 17 Februari). *Konsep diri*. Diperoleh dari <http://www.psikologikita.com/?q=psikologi/konsep-diri>
- Dosen Psikologi. (2017, 16 Desember). *13 Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri*. Diperoleh dari <https://dosenpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-konsep-diri>
- Ira Rustika. (2014, 25 Januari). *Konsep Diri*. Diperoleh dari <http://irarustika.weblog.esaunggul.ac.id/2014/01/25/konsep-diri-2/>

David Setyawan. (2017, 4 OKTOBER). *KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011-2017*. Diperoleh dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017/>

David Setyawan. (2017, 4 OKTOBER). *KPAI Nilai Sekolah Berperan Penting untuk Hentikan Bullying*. Diperoleh dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-nilai-sekolah-berperan-penting-untuk-hentikan-bullying>

Republika. (2015, 30 Desember). *KPAI: Kasus Bullying di Sekolah Meningkat Selama 2015*. Diperoleh dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/12/30/0067zt280-kpai-kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-selama-2015>

Rosyad Suratin. (2012, 22 April). *Karakteristik dan bentuk-bentuk bullying di sekolah*. Diperoleh dari <http://www.konselorsekolah.com/2012/04/karakteristik-dan-bentuk-bentuk.html>

Dosen Psikologi. (2017, 7 April). *Konsep diri dalam Ilmu Psikologi – Perkembangan dan Komponennya*. Diperoleh dari <https://dosenpsikologi.com/konsep-diri-dalam-psikologi>